

PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS

**Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera
Periode 2009 – 2016**

**Husaeri Priatna
Neng Lastri Yuliani**

Fakultas Ekonomi – Akuntansi – Universitas Bale Bandung

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera periode 2009-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera dalam periode 2009-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera dengan menggunakan data berupa laporan keuangan tahun 2009-2016. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Aktiva Tetap tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dimana hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,299 < 2,571$) dengan signifikansi $0,777$ lebih besar dari $0,05$ ($0,777 > 0,05$) dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas ini dibuktikan dengan hasil uji t hitung lebih kecil dari t tabel ($2,451 > 2,571$) dan signifikansi ($0,058 < 0,05$). Dan hasil uji f menunjukkan hasil f hitung lebih besar dari f tabel ($8,514 > 5,79$) berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas periode 2009-2016.

Kata Kunci : Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang dan Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan koperasi di Indonesia terus berkembang dari waktu ke waktu sampai sekarang. Jika pertumbuhan koperasi yang pertama di Indonesia menekankan pada kegiatan simpan pinjam maka selanjutnya koperasi berkembang kearah yang lebih menekankan pada kegiatan penyediaan barang-barang konsumsi dan selanjutnya koperasi juga menekankan pada kegiatan penyediaan barang-barang untuk keperluan produksi.

Menurut Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 pasal 1 badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau Badan Hukum Koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967, Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Kemudian UUD 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa : "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Dan "bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi". Karena dorongan cita-cita rakyat itu, Undang-Undang tentang perkoperasian No. 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa koperasi selain

badan usaha juga adalah gerakan ekonomi rakyat. Amanat undang-undang diatas memberikan penjelasan bahwa koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut Rudianto (2010:70) koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama. Jenis barang atau jasa yang dilayani suatu koperasi konsumen sangat tergantung pada latar belakang kebutuhan anggota yang akan dipenuhi. Fungsi utama koperasi konsumen adalah menjembatani antara produsen yang menghasilkan suatu produk tertentu dan konsumen yang membutuhkan produk tersebut. Koperasi konsumen berfungsi mempertemukan atau menjadi tempat pertemuan antara produsen dan konsumen, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang mana di dalamnya selalu mengharapkan laba dari usaha yang dilakukan, namun fungsi koperasi tidak semata untuk mencari keuntungan atau laba semata. Koperasi lebih memperhatikan pelayanan terhadap anggotanya maupun masyarakat luas dan kesejahteraan anggotanya. Koperasi sebagai lembaga intermediasi masyarakat, sehingga masyarakat yang telah menjadi anggotadiwajibkan membangun koperasi dengan simpanan yang ditanamkan di koperasi itu sendiri. Demikian pula bagi anggota yang memerlukan dana, maka anggota akan meminjam dananya berupa kredit. Koperasi simpan pinjam ini dikelola oleh pengurus bersama-sama bahu membahu dengan para anggotanya. Dari kredit yang disalurkan maka itulah pendapatan yang akan diterima oleh koperasi berupa keuntungan atau profitabilitas pada koperasi, yang keuntungan tersebut akan didistribusikan kepada para anggota yang memiliki simpanan.

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan terus-menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Sekarang ini perkembangan usaha semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menimbulkan persaingan yang *competitive*, khususnya antar perusahaan yang sejenis. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laba yang diperoleh, namun laba yang besar belum tentu merupakan ukuran perusahaan telah bekerja dengan efisien. Dalam analisa investasi kita mengenal istilah Return on Investment (ROI), ROI ini merupakan ukuran kinerja yang paling umum digunakan oleh para investor untuk menghitung besaran pengembalian investasi yang diperoleh/hilang jika dibandingkan dengan jumlah uang yang telah dikeluarkan.

Fungsi laba bagi koperasi tergantung pada besarnya kecilnya partisipasi ataupun transaksi anggota dengan koperasinya, hal tersebut dipengaruhi oleh perputaran aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan, selain digunakan sebagai modal kerja, aktiva tetap biasanya juga digunakan sebagai alat investasi jangka panjang bagi perusahaan. Mengingat bahwa tujuan dari pengadaan aktiva tetap adalah untuk modal kerja dan tidak untuk diperjual belikan, sehingga proses pengadaan serta cara perolehannya juga harus diperhitungkan dengan tepat. Keputusan perusahaan untuk mengadakan investasi melalui pembiayaan aktiva tetap menjadi hal yang menarik untuk dilakukan, namun seringkali perusahaan dihadapkan pada masalah bagaimana cara memperoleh barang-barang modal atau aktiva tetap yang dibutuhkan dengan biaya seminimal mungkin.

Perputaran aktiva tetap menurut Munawir (2007:240) menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap. Menurut Munawir (2010:89), besarnya *Return On Investment* (ROI) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu *turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran asset yang digunakan untuk operasi) dan *profit margin* (besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih).

Profitabilitas juga dipengaruhi oleh piutang yang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit. Kredit harus dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan tersebut mampu meraih posisi pasar. Namun, konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat meningkatkan jumlah piutang, baik piutang tak tertagih dan biaya-biaya lainnya yang muncul seiring peningkatan jumlah piutang. Piutang disusun dalam laporan keuangan dimana kondisi keuangan suatu perusahaan sangat menentukan kelancaran kegiatan pembiayaan dari perusahaan tersebut dan mengukur kinerja perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan setiap periodenya. Menurut Munawir (2004:2) menyatakan bahwa Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dan proses akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Perputaran piutang menurut Kasmir (2012:176) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:117) bahwa: "piutang merupakan proses penjualan barang hasil produksi secara kredit. Penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan) penjualan. Dengan penjualan yang makin meningkat, diharapkan laba juga akan meningkat."

Kondisi yang terjadi dilapangan kadang tidak selalu sama dengan kondisi yang sebenarnya, seperti keterangan yang diperoleh penulis melalui media masa bahwa perkembangan koperasi di Indonesia sangat mengkhawatirkan, terlebih lagi banyak koperasi yang tumbang. DataKementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), Mencatat bahwa jumlah total koperasi di Indonesia per Desember 2015 sebanyak 212.135. Jumlah ini mencatatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah koperasi terbesar di dunia. Jumlah total koperasi tersebut terbagi atas 150.223 koperasi aktif dan 61.912 unit koperasi tidak aktif (Dalam laporan statistiknya, Kemenkop menyebut angka ini sangat sementara). Koperasi sebanyak itu tersebar di 34 provinsi dengan jumlah keseluruhan anggota 37,78 juta orang. (<http://www.timesindonesia.co.id>).

Menyimak laporan Badan Pusat Statistik, perkembangan jumlah koperasi aktif di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan.

Tercatat sejak 2006 hingga 2015, jumlah koperasi aktif di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada empat tahun terakhir, 2011 hingga 2015, rata-rata peningkatan jumlah koperasi aktif sebanyak 4139 unit. Namun, besarnya jumlah koperasi di Indonesia masih belum memberi kontribusi signifikan. Angka Produk Domestik Bruto (PDB) koperasi Indonesia terhadap negara hanya 1,7 persen. Dibandingkan negara lain, contohnya Denmark, sumbangan koperasi terhadap PDB negaranya mencapai 6,7 persen. Upaya pemerintah melalui Kemenkop UKM menegaskan perlunya reformasi total terhadap koperasi di Indonesia. Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga selaku Menkop UKM menyebut tiga hal yang dilakukan untuk perbaikan untuk mengembalikan citra koperasi, yaitu rehabilitasi, reorientasi dan pengembangan. (<http://m.timesindonesia.co.id>).

Fenomena diatas menjadikan beberapa koperasi menyusun strategi agar tidak mengalami kemunduran apalagi kebangkrutan. Seperti halnya Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera yang bergerak dalam bidang simpan pinjam, selain usaha simpan pinjam Koperasi Konsumen Bina Sejahtera juga memiliki bidang usaha lain yaitu usaha fotocopy. Menurut Asep Sukma ketua Koperasi, KOPMEN Bina Sejahtera beroperasi di Kecamatan Ciparay dengan anggotanya yang merupakan guru. Usaha yang dilakukan oleh koperasi salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk memperoleh kredit. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya Koperasi Konsumen Bina Sejahtera memperoleh modal dari simpanan anggotanya.

Adapun laporan keuangan Koperasi Konsumen Bina Sejahtera selama 2 (dua) tahun terakhir, yang diamati penulis menunjukkan bahwa pada tahun 2015 dan 2016 mengalami perkembangan aktiva tetap, piutang dan sisa hasil usaha. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laporan Perhitungan Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera
Kecamatan Ciparay
Periode 2015 – 2016

Tahun	Jumlah Aktiva Tetap	Jumlah Piutang	Jumlah Sisa Hasil Usaha
2009	Rp 432.959.000	Rp 4.725.976.743	Rp129.714.594
2010	Rp 396.569.000	Rp 5.070.514.171	Rp110.315.817
2011	Rp 347.449.000	Rp 5.430.052.294	Rp147.620.098
2012	Rp 352.949.000	Rp 6.352.034.667	Rp132.003.001
2013	Rp 327.155.000	Rp 7.564.680.632	Rp106.247.127
2014	Rp 327.935.000	Rp 8.511.075.468	Rp117.579.559
2015	Rp 336.680.000	Rp 8.952.621.876	Rp125.990.023
2016	Rp 347.140.000	Rp 9.720.106.639	Rp125.252.286
Rata-rata	Rp 347.982.429	Rp 7.040.882.811	Rp124.340.313

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Bina Sejahtera (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa selama 8 (delapan) tahun jumlah aktiva tetap koperasi konsumen bina sejahtera mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata jumlah aktiva tetap sebesar Rp 347.982.428,6. Adapun jumlah aktiva tetap tertinggi pada tahun 2009 sebesar Rp. 432.959.000 dengan mengalami perubahan sebesar Rp. 36.390.000 persentasenya sebesar 9,17 % dan terendah pada tahun 2013 sebesar Rp. 327.155.000 dengan mengalami perubahan Rp. 780.000 persentasenya sebesar 0,24%.

Piutang yang telah ditarik, maka akan menjadi kas yang merupakan akun yang masuk ke pos aktiva yang kemudian dana yang masuk tersebut disalurkan kembali kepada anggota sebagai pinjaman berupa kredit. Salah satu koperasi yang menjadi pilihan penulis untuk diteliti, berdasarkan pengamatan awal yang penulis peroleh dari laporan keuangan bahwa selama 8 (delapan) tahun piutang atau baki debit kredit Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera mengalami peningkatan selama delapan tahun dengan nilai rata-rata jumlah piutang Rp. 7.040.882.811. Adapun jumlah piutang tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp. 9.720.106.639 dengan mengalami perubahan sebesar Rp. 767.484.763 persentasenya sebesar 8,57%.

Kenaikan piutang tersebut, menurut asumsi peneliti bahwa akan berdampak pada keuntungan koperasi yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU), sebagaimana menurut Riyanto (2001:90) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan menjelaskan bahwa perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Demikian pula penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sandra Hakim (2014) bahwa perputaran piutang dipengaruhi oleh tingkat perputaran piutang yang dimiliki. Adapun tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain selain perputaran piutang. (<http://eprints.ung.ac.id/>)

Profitabilitas atau keuntungan perusahaan selain dipengaruhi oleh perputaran piutang, menurut asumsi penulis akan diakibatkan pula oleh perputaran aktiva tetap. Berdasarkan pengamatan awal serta data yang diperoleh penulis dari laporan keuangan bahwa selama 8 (delapan) tahun sisa hasil usaha Koperasi Konsumen Bina sejahtera mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata jumlah sisa hasil usaha sebesar Rp. 124.340.313. Adapun jumlah sisa hasil usaha tertinggi pada tahun 2011 sebesar Rp. 147.620.098 dengan mengalami perubahan sebesar Rp. 15.617.097 persentasenya 10,58%. Meskipun jumlah aktiva tetap mengalami fluktuatif dan jumlah piutang mengalami kenaikan serta jumlah sisa hasil usaha mengalami fluktuasi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan (2004:17) hubungan antara perputaran aktiva tetap dan profitabilitas bahwa "Aktiva yang dapat disusutkan sering kali merupakan bagian signifikan aktiva perusahaan dimana

penyusutan karenanya dapat pengaruh secara signifikan dalam menentukan dan menyajikan posisi keuangan dan hasil atau laba perusahaan.

Seperti penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahma Tria Purnawati (2010) meneliti tentang pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (pada PT. Unilever Indonesia Tbk), dengan hasil yang didapat bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pada perhitungan dan hasil uji pada perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap ROA karena nilai t hitung $<$ t tabel, pada perhitungan perputaran piutang terhadap ROA tidak berpengaruh karena nilai t hitung $<$ t tabel. Berdasarkan nilai regresi linier berganda atau nilai (r) dan determinasi (r^2) menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang memiliki hubungan yang sedang terhadap ROA. Untuk pengujian hipotesa uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap ROA. (<http://library.gunadarma.ac.id/>)

Menurut Ridwan S. Sundjana dan Inge Barlian (2002:155) hubungan antara perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang bahwa modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari suatu bentuk ke bentuk yang lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas atau bank, surat berharga, yang mudah dituangkan misalnya cek, giro, (deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas serta pernyataan yang diungkapkan oleh para ahli, didukung pula dengan penelitian terdahulu, maka penulis menjadikannya sebagai referensi dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis mengambil judul penelitian ini yaitu : **“Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan perputaran aktiva tetap pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera.
2. Bagaimana perkembangan perputaran piutang pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera.
3. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera.
4. Seberapa besar pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera.
5. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera.
6. Seberapa besar pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung. Disamping itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan serta pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis:

1. Perkembangan perputaran aktiva tetap pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera.
2. Perkembangan perputaran piutang pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera.
3. Perkembangan profitabilitas pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera.
4. Besarnya pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera.
5. Besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera.
6. Besarnya pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Sebagai salah satu informasi bagi manajemen perusahaan dalam menilai kondisi perusahaan untuk digunakan sebagai masukan dan saran dalam pengambilan keputusan manajemen dimasa yang akan datang mengenai peningkatan profitabilitas serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi Perguruan Tinggi
Diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademika.
3. Bagi Penulis
Diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis mengenai dunia perkoperasian di Indonesia khususnya mengenai pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, berdasarkan judul skripsi, yaitu "Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera", yang menjadi ruang lingkup penelitian yang dibahas adalah menganalisis perkembangan serta pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penulis melaksanakan penelitian yaitu secara studi kasus pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Jln. Raya Pacet KM 2 Ciparay 40381 Dengan waktu pelaksanaan penelitian skripsi ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu dimulai dari bulan April 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017.

2 Tinjauan Pustaka

2.3.1 Definisi Akuntansi

Menurut Rahman Pura (2013:4) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi 1 menyatakan bahwa :

"Akuntansi adalah sebagai suatu proses, seni, dan seperangkat pengetahuan yang pada dasarnya mengarah pada suatu aktivitas atau kegiatan dalam akuntansi itu sendiri."

Menurut Mursyidi (2010:17) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Dasar mendefinisikan:

"Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisaan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan."

2.3.2 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:2) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan mendefinisikan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Menurut Kasmir (2015:6) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa:

“Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

2.3.3 Definisi Perputaran aktiva tetap

Menurut Irham Fahmi (2014:134) dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa:

“Rasio *fixed assets turnover* disebut juga dengan perputaran aktiva tetap. Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.”

Rumus untuk mencari *fixed assets turnover* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{fixed asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}}$$

Menurut Dr. Kasmir (2015:184) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa:

“*fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.”

Rumus untuk mencari *fixed assets turnover* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{fixed asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}}$$

2.3.4 Definisi Perputaran Piutang

Menurut Toto Pihadi (2011:122) dalam buku yang berjudul Analisis Laporan keuangan menyatakan bahwa:

“*Receivable turnover* (perputaran piutang) adalah kemampuan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya.”

Rumus untuk mencari perputaran piutang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Trade Receivable}}$$

Menurut Kasmir (2015:176) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa:

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.”

Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

2.3.5 Definisi Profitabilitas

Menurut Toto Prihadi (2011:138) dalam buku yang berjudul Analisis Laporan keuangan menyatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut.”

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi menyatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

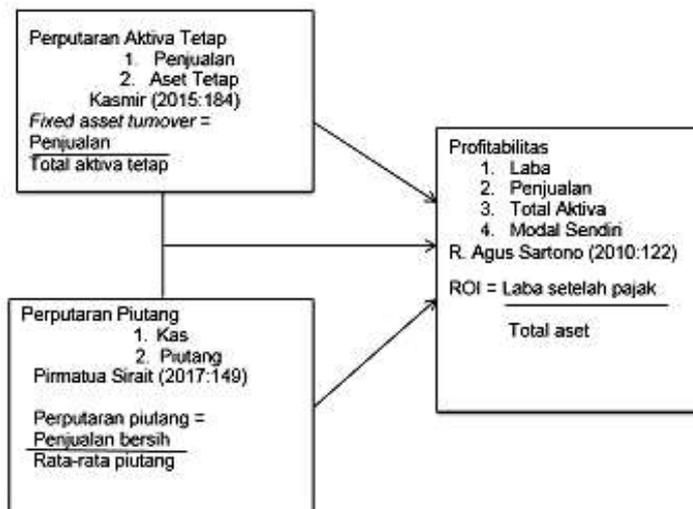
Menurut Kasmir (2015:196) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

2.4 Kerangka Pemikiran

Laba atau profit yang dihasilkan perusahaan yaitu bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan/menggunakan aktivitya seperti kas, modal dan lain-lain yang termasuk aset perusahaan, apabila digunakan. Semakin tinggi perputaran aktivitya, maka semakin tinggi profitabilitasnya, demikian pula sebaliknya.

Kemudian semakin besar jumlah piutang maka makin besar pula keuntungan sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat, demikian pula sebaliknya. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangkaan pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera.
2. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera.

Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera.

3. Objek dan Metode Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data yang merupakan inti permasalahan dalam penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu variabel tertentu. Adapun objek dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang dan Profitabilitas Koperasi Konsumen Bina Sejahtera.

b. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas, dimana ketiga data tersebut merupakan data kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lembaga yang diteliti kemudian diteliti kembali sesuai dengan kebutuhan dalam penulisan penelitian ini.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	Skala
Variabel bebas (X_1): Perputaran Aktiva Tetap	Rasio perputaran aset tetap (<i>fixed assets turnover ratio</i>), ini menunjukkan kemampuan perusahaan merealisasikan penjualan atas aset tetap tersedia atau seberapa tinggi kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset manajemen khususnya mendukung penjualan. (Pirmatua Sirait 2017:149)	Perputaran Aktiva Tetap	1. Penjualan 2. Aset Tetap Perputaran aktiva tetap = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva tetap}}$	Rasio
Variabel bebas (X_2): Perputaran Piutang	Rasio perputaran piutang (<i>receivable turnover</i>), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk merealisasikan piutang menjadi kas atau seberapa besar penjualan yang belum tertagih. (Pirmatua Sirait 2017:149)	Perputaran Piutang	1. Kas 2. Piutang Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$	Rasio

Variabel terikat (Y): Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.	Profitabilitas	1. Laba 2. Penjualan 3. Total Aktiva 4. Modal Sendiri $ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
---	---	----------------	--	-------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Konsumen Bina Sejahtera sejak tahun 1997 sampai dengan tahun 2016

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 data yang berupa data laporan keuangan Koperasi Konsumen Bina Sejahtera, dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*,

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Studi Kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan merupakan pengumpulan data-data dari *literature*, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah, membaca, dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh data-data dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

2. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data itu sendiri. Pada penelitian ini penulis memperoleh data berupa Laporan Keuangan tahun 2009 sampai dengan 2016 yang diperoleh langsung dari ketua Koperasi Konsumen Bina Sejahtera.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Adapun uji asumsi klasik meliputi :

3.5.1 Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghozali (2013:160) dalam bukunya Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 21, mengungkapkan:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

3.5.2 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW).

Durbin-Watson, dengan hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono dalam bukunya Statistika Untuk Penelitian (2015:275), beliau mengemukakan bahwa:

"Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2".

Bila dijabarkan secara matematis, bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (harga saham)

X_1 : Variabel bebas (*Current Ratio*)

X_2 : Variabel bebas (*Return On Asset*)

A : Bilangan konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai $X_1 X_2 = 0$

$b_1 b_2$: Koefisien regresi

Untuk mencari a, b_1 dan b_2 dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \sum Y &= an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 \end{aligned}$$

3.6.2 Analisis Korelasi Ganda

Korelasi pada dasarnya merupakan nilai yang menunjukkan tentang adanya hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya hubungan tersebut. Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara *current ratio* terhadap harga saham dan *return on asset* terhadap harga saham.

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

3.6.2.1 Koefisien Korelasi Secara Parsial

Koefisien korelasi parsial antara X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y , serta X_1 terhadap X_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2] [n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

- R : Koefisien Korelasi
- X_1 : Selisih variabel bebas ke 2 dengan rata-rata variabel bebas ke 1
- X_2 : Selisih variabel bebas ke 1 dengan rata-rata variabel bebas ke 2
- y : Selisih variabel terikat dengan rata-rata variabel terikat

3.6.2.2 Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi secara simultan antara X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2 \cdot r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

- $R_{y.x_1x_2}$: Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- r_{yx_1} : Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y
- r_{yx_2} : Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y
- $r_{x_1x_2}$: Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1. Apabila hasilnya (-) berarti terdapat hubungan negatif
2. Apabila hasilnya (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- a. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara dua variabel mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun, begitu juga sebaliknya)
- b. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya Statistika untuk Penelitian (2015:231) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:231)

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa:

1. Kedua variabel menunjukkan korelasi dari nol (0) sampai dengan satu (1)
2. Apabila sama dengan nol (0) kedua variabel tidak memiliki korelasi
3. Apabila sama dengan satu (1), maka kedua variabel memiliki korelasi yang signifikan/kuat.

3.6.2.3 Uji Pengaruh

Untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh serta signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) baik secara parsial (sendiri-sendiri) maupun secara simultan (bersama-sama). Adapun metode pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Besarnya Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Setelah diperoleh besarnya derajat kontribusi atau adanya indikasi pengaruh (koefisien beta : ρ) melalui pengujian analisis regresi linear berganda serta besarnya derajat keeratan hubungan antar variabel melalui pengujian analisis korelasi. Maka dihitung besarnya pengaruh untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dengan langkah perhitungan sebagai berikut :

- a. Pengaruh parsial variabel X_1 terhadap variabel Y sebagai berikut : $(\rho_{X_1Y})^2 \times 100\%$
- b. Pengaruh parsial variabel X_2 terhadap variabel Y sebagai berikut : $(\rho_{X_2Y})^2 \times 100\%$
- c. Pengaruh secara simultan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebagai berikut : $[\rho_{X_1Y}^2 + \rho_{X_2Y}^2 + (\rho_{X_1Y} \rho_{X_2Y} r_{X_1X_2})] \times 100\%$

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis (2012:64) yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis diartikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau tidak”.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya dampak antar variabel bebas dan variabel terikat. Adapun rancangan pengujian hipotesis yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Signifikansi Parsial (Hasil Uji t)

Setelah diketahui nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai kesimpulan diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
3. Jika nilai $t - sig < \beta 0,05$ maka H_0 ditolak

3.6.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Hasil Uji f)

Setelah menghitung nilai f_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai kesimpulan diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara f_{hitung} dan f_{tabel} dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut:

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
3. Jika menggunakan program komputer (*software SPSS*) dan nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

4 Hasil dan Pembahasan

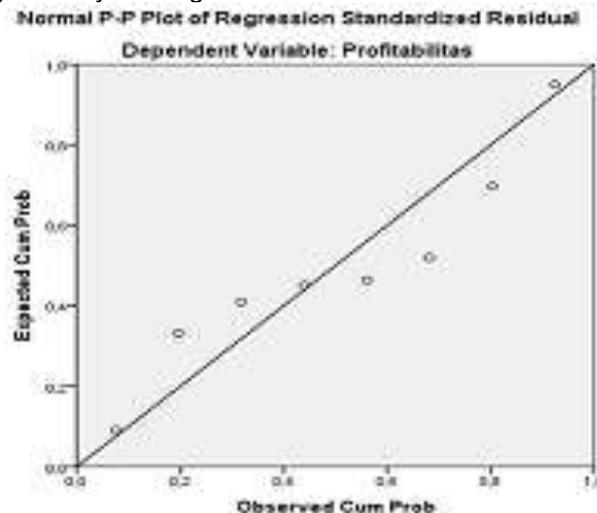
4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		8	8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,0457	,2195	,0161
	Std. Deviation	,59451	,05719	,00490
Most Extreme Differences	Absolute	,248	,252	,288
	Positive	,162	,252	,288
	Negative	-,248	-,177	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		,702	,714	,816
Asymp. Sig. (2-tailed)		,709	,688	,519

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam pengujian ini sebanyak 8 data. Dalam tabel tersebut pula menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z pada Variabel X₁ (Perputaran Aktiva Tetap) sebesar 0,702 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,702 > 0,05, kemudian pada Variabel X₂ (Perputaran Piutang) menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z pada Variabel X₂ sebesar 0,714 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,714 > 0,05, dan Variabel Y (Profitabilitas) menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z pada Variabel Y sebesar 0,816 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,816 > 0,05 yang berarti data residual terdistribusi dengan normal atau H_0 diterima. Jika digambarkan dengan P-P Plot, gambarnya sebagai berikut :



Gambar 4.1 P Plot

4.3.2 Uji Multikolinearitas

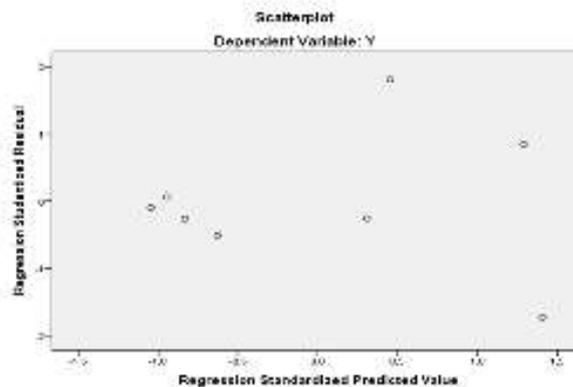
Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,004	,016			
	X1	-,001	,003	-,098	,423	2,362
	X2	,069	,028	,803	,423	2,362

a. Dependent Variable: Y

Tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* Variabel X₁ sebesar 0,423>0,10 dan nilai VIF sebesar 2,362<10. Nilai *tolerance* Variabel X₂ sebesar 0,423>0,10 dan nilai VIF sebesar 2,362<10. Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan dalam tabel tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance*>0,10 dan nilai VIF<10 sehingga kedua variabel tersebut bebas dari multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2 Hasil Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Gambar diatas menunjukkan bahwa tidak adanya pola yang jelas dalam penyebaran titik-titik, dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak adanya gangguan heteroskedastisitas terhadap model regresi yang digunakan.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00030
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	5
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Berdasarkan hasil Uji *Run Test* diatas bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 1,000 (100%) diatas 0,05 (5%), sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Analisis Linear Berganda

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,004	,016		,266	,801
	X1	-,001	,003	-,098	-,299	,777
	X2	,069	,028	,803	2,451	,058

a. Dependent Variable: Y

Dari data di atas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,004 - 0,001X_1 + 0,069X_2$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
- X₁ = Perputaran Aktiva Tetap
- X₂ = Perputaran Piutang

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,004
Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen diabaikan atau perputaran aktiva tetap (X₁) dan perputaran piutang (X₂) nilainya 0, maka profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,004.
2. Koefisien regresi perputaran aktiva tetap (X₁) sebesar -0,001
Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang tidak searah yang artinya jika nilai variabel perputaran aktiva tetap (X₁) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar -0,001 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi perputaran piutang (X₂) sebesar 0,069
Hal ini menunjukkan adanya indikasi adanya hubungan yang tidak searah yang artinya jika nilai variabel perputaran piutang (X₂) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan penurunan pendapatan asli daerah sebesar 0,069 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.4.2 Analisis Korelasi Ganda

Tabel 4.5
Hasil Uji Korelasi Pearson
Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	-,759*	-,707*
	Sig. (2-tailed)		,029	,050
	N	8	8	8
X2	Pearson Correlation	-,759*	1	,877**
	Sig. (2-tailed)	,029		,004
	N	8	8	8
Y	Pearson Correlation	-,707*	,877**	1
	Sig. (2-tailed)	,050	,004	
	N	8	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berikut hasil pengujian koefisien korelasi berganda dengan SPSS versi 20:

Tabel 4.6
Hasil Uji Korelasi Secara Simultan (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,879 ^a	,773	,682	,0027629

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Adapun tabel korelasi sebagai pedoman dalam menentukan kuat tidaknya korelasi antar variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

1. Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$ dan hasil yang diperoleh dari nilai korelasi perputaran aktiva tetap dengan profitabilitas adalah sebesar $-0,707$. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara $0,60 - 0,799$ mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan perputaran aktiva tetap akan diikuti oleh penurunan profitabilitas.
2. Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$ dan hasil yang diperoleh dari nilai korelasi perputaran piutang dengan profitabilitas adalah sebesar $0,877$ yang berarti terdapat korelasi positif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut searah, artinya jika perputaran piutang naik maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Interval koefisien dari perhitungan diatas menunjukkan angka $0,877$ dimana dalam interval koefisien angka tersebut berada diantara $0,80 - 1,000$ yang berarti variabel X_2 mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan variabel Y.
3. korelasi antara Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas, menunjukkan bahwa nilai R adalah $0,879$, nilai tersebut sama dengan nilai koefisien korelasi secara simultan (bersama-sama) antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas secara simultan adalah searah, artinya jika perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang naik, maka profitabilitas pun akan meningkat. Jika melihat pada interval koefisien, angka $0,879$ berada di antara $0,80 - 1,000$ yang berarti variabel X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel Y.

4.4.3 Uji Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Beta dan Zero Order
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)		,266	,801			
1 X1	-,098	-,299	,777	-,707	-,133	-,064
X2	,803	2,451	,058	,877	,739	,522

1. Pengaruh Secara Parsial Perputaran Aktiva Tetap (X₁) Terhadap Profitabilitas (Y)

Nilai koefisien beta = -0,098

Nilai zero-order = -0,707

Maka :

$-0,098 \times (-0,707) = 0,069$

Jadi pengaruh secara parsial Perputaran Aktiva Tetap (X₁) terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,069 atau sebesar 6,9%.

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, berikut adalah pengujian dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 :

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji t
Pengaruh X₁ terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,004	,016		,266	,801
X1	-,001	,003	-,098	-,299	,777
X2	,069	,028	,803	2,451	,058

a. Dependent Variable: Y

Pengambilan Keputusan :

1. Jika t hitung < t tabel atau probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima.
2. Jika t hitung > t tabel atau probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak.

Perputaran Aktiva Tetap (X₁) : berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung untuk Perputaran Aktiva Tetap adalah -0,299, pada t tabel dengan dk 5 (n-3 = 8-3) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,571 karena t-hitung < t-tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Perputaran Aktiva Tetap (X₁) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Pada kolom sig.diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,777 lebih besar dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Perputaran Aktiva Tetap (X₁) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang telah didapat serta keputusan yang telah diambil, maka dibuat gambar daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.3

Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis t Pengaruh X₁ terhadap Y

Berdasarkan gambar diatas, t hitung berada didaerah penerimaan, maka H₀ diterima. Hal ini dikarenakan t hitung < t tabel. Apabila H₀ diterima, maka H_a ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap

Profitabilitas secara parsial pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera, tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

2. Pengaruh Secara Parsial Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Nilai koefisien beta = 0,803

Nilai zero-order = 0,877

Maka :

$0,803 \times 0,877 = 0,704$

Jadi pengaruh secara parsial Perputaran Piutang (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,704 atau sebesar 70,4%.

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, berikut adalah pengujian dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 :

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Uji t
Pengaruh X_2 terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,004	,016		,266	,801
	X1	-,001	,003	-,098	-,299	,777
	X2	,069	,028	,803	2,451	,058

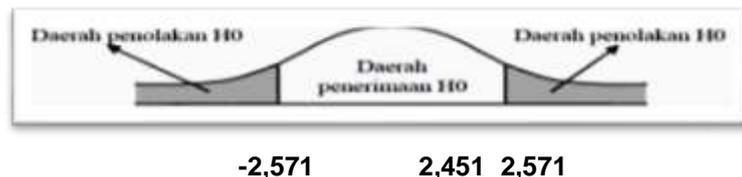
a. Dependent Variable: Y

Pengambilan Keputusan :

1. Jika t hitung < t tabel atau probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima.
2. Jika t hitung > t tabel atau probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak.

Perputaran Piutang (X_2) : berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t hitung untuk Perputaran Piutang adalah 2,451, pada t tabel dengan dk 5 ($n-3 = 8-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,571 karena t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Perputaran Piutang (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Pada kolom sig.diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Perputaran Piutang (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang telah didapat serta keputusan yang telah diambil, maka dibuat gambar daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.4

Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis t Pengaruh X_2 terhadap Y

Berdasarkan gambar diatas, t hitung berada didaerah penerimaan, maka H_0 diterima. Hal ini dikarenakan t hitung < t tabel. Apabila H_0 diterima, maka H_a ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas secara parsial pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

3. Pengaruh Secara Simultan Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Besarnya pengaruh X_1 terhadap Y	=	0,069
Besarnya pengaruh X_2 terhadap Y	=	<u>0,704</u>
Total	=	<u>0,773</u>
Y	=	$0,773 \times 100\%$
Y	=	77,3%
Total Pengaruh	=	77,3 %

Jadi pengaruh secara simultan Perputaran Aktiva Tetap (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar 77,3%. Hasil tersebut sesuai dengan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi
 R^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda.

Dengan nilai R adalah sebesar 0,891 maka nilai koefisien

$$KD = 0,891^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,773 \times 100\%$$

$$KD = 77,3\%$$

Dengan menggunakan SPSS Versi 20, maka didapat hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,879 ^a	,773	,682	,0027629

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,773. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai $KD = 0,773$ (77,3%). Artinya, Profitabilitas dipengaruhi oleh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang sebesar 77,3%. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut, berikut adalah pengujian dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 :

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Uji F
Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	8,514	,025 ^b
	Residual	,000	5	,000		
	Total	,000	7			

Pengambilan Keputusan :

1. Jika f hitung < f tabel atau probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima.
2. Jika f hitung > f tabel atau probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak.

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 8,514, sedangkan F-tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 5 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,025, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 5,79. Karena F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari

Perputaran Aktiva Tetap (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dari tabel ANOVA^a diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-f sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Perputaran Aktiva Tetap (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Berdasarkan hasil uji f yang telah didapat serta keputusan yang telah diambil, maka dibuat gambar daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.5

Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis f Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

Berdasarkan gambar diatas F hitung berada pada daerah penolakan, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena F hitung $>$ F tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas secara simultan pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Perkembangan Perputaran Aktiva Tetap pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Peiode 2009 – 2016

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif kuantitatif, dapat digambarkan bahwa perkembangan Perputaran Aktiva Tetap selama 8 tahun (periode 2009-2016) memiliki rata-rata komposisi sebesar 4,046 persen. Komposisi terendah pada tahun 2009 sebesar 2,949 persen, serta tertinggi pada tahun 2012 sebesar 4,631 persen. Rata-rata perubahan Perputaran Aktiva Tetap selama 8 tahun tersebut mengalami peningkatan, yaitu sebesar 0,213 persen atau sebesar 6,53 persen.

Dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 Perputaran Aktiva Tetap mengalami fluktuasi walaupun cenderung mengalami peningkatan, terbukti karena yang semula pada tahun 2009 sebesar 2,949 persen, pada akhir periode pengamatan yaitu tahun 2014 memiliki komposisi sebesar 4,455 persen. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 0,657 persen atau sebesar 16,53 persen, dan penurunan terendah terjadi dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 0,550 persen atau sebesar 11,87 persen.

Atas gambaran perkembangan tersebut, perubahan naik turunnya Perputaran Aktiva Tetap baik berdasarkan pengamatan peneliti bahwa disebabkan oleh penyusutan dan pembelian aktiva tetap pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera.

4.5.2 Perkembangan Perputaran Piutang pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Periode 2009 – 2016

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif kuantitatif, dapat digambarkan bahwa perkembangan Perputaran Piutang selama 8 tahun (periode 2009-2016) memiliki rata-rata komposisi sebesar 0,220 persen. Komposisi terendah pada tahun 2016 sebesar 0,159 persen, serta tertinggi pada tahun 2010 sebesar 0,300 persen. Rata-rata perubahan Perputaran Aktiva Tetap selama 8 tahun tersebut mengalami penurunan, yaitu sebesar 0,018 persen atau sebesar 7,50 persen.

Dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 Perputaran Piutang mengalami penurunan sampai dengan tahun 2016. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 0,066 persen atau sebesar 26,83 persen, dan penurunan terendah terjadi dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 0,001persen atau sebesar 0,40 persen.

Atas gambaran perkembangan tersebut, perubahan turunnya Perputaran Piutang berdasarkan pengamatan peneliti bahwa disebabkan oleh banyaknya pembayaran kredit Koperasi Konsumen Bina Sejahtera.

4.5.3 Perkembangan Profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Peiode 2009 – 2016

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif kuantitatif, dapat digambarkan bahwa perkembangan Profitabilitas selama 8 tahun (periode 2009-2016) berdasarkan *Return On Investment* (ROI) memiliki rata-rata komposisi rasionya sebesar 0,0161 persen. Komposisi rasio terendah pada tahun 2013 sebesar 0,0122 persen, serta rasio tertinggi pada tahun 2009 sebesar 0,0231 persen. Rata-rata perubahan Profitabilitas selama 8 tahun tersebut mengalami penurunan.

Dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 Profitabilitas mengalami fluktuasi walaupun cenderung mengalami penurunan sampai dengan tahun 2016, bahkan mengalami kerugian. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2010 ke tahun 2011 dengan rasio profitabilitasnya sebesar 0,0041 persen atau sebesar 0,223 persen, dan penurunan terendah terjadi dari tahun 2012 ke tahun 2013 dengan rasio sebesar 0,0049 persen atau turun sebesar 0,289 persen.

Atas gambaran perubahan tersebut, turunnya Profitabilitas bahkan mengalami kerugian berdasarkan pengamatan peneliti bahwa disebabkan oleh naik biaya yang dikeluarkan, serta tingginya piutang usaha dari pelanggan yang belum tertagih pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera.

4.5.4 Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Periode 2009 – 2016

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Perputaran Aktiva Tetap secara parsial memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas sebesar 6,9% pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera, serta hasil t hitung sebesar -0,299, pada t tabel dengan $dk = 5$ ($n-3 = 8-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,571 karena t -hitung < t -tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Perputaran Aktiva Tetap (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Pada kolom sig. nilai signifikansi uji- t sebesar 0,777 lebih besar dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Perputaran Aktiva Tetap (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lela Nurlela (2009) mengenai Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas, hasilnya menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Sartono (2001) mengemukakan bahwa rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Perputaran Aktiva Tetap tidak signifikan dikarenakan banyak aktiva tetap yang tidak digunakan untuk kegiatan usaha dan hanya digunakan untuk kegiatan koperasi selain bidang usaha.

4.5.5 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Peiode 2009 – 2016

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Perputaran Piutang secara parsial memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas sebesar 70,4% pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera, yaitu hasil t hitung sebesar 2,451, pada t tabel dengan $dk = 5$ ($n-3 = 8-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,571 karena t -hitung < t -tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Perputaran Piutang (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Pada kolom sig. nilai signifikansi uji- t sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Perputaran Piutang (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa rasio perputaran piutang yang menurun dapat menyebabkan turunnya profitabilitas yang disebabkan oleh menurunnya tingkat pemberian kredit yang menjadi faktor utama usaha koperasi Konsumen Bina Sejahtera.

4.5.6 Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Peiode 2009 – 2016

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera, yaitu hasil f -hitung sebesar 8,514, sedangkan F -tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 5 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F -tabel sebesar 5,79. Karena F -hitung > F -tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari Perputaran Aktiva Tetap (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dari tabel ANOVA^a nilai signifikansi uji- f sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Perputaran Aktiva Tetap (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan manual serta Koefisien Determinasi (R -Square) yaitu sebesar 0,773 atau sebesar 77,3% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Profitabilitas tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 0,227 atau sebesar 22,7% ($1 - R$ -Square).

Adapun faktor lain tersebut diantaranya adalah perputaran persediaan, perputaran kas, beban operasional dan non operasional, arus kas operasi, dan lain sebagainya.

5 Simpulan dan Saran

5.3 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya mengenai gambaran serta pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera periode 2009 - 2016, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Perputaran aktiva tetap periode 2009 - 2016 mengalami fluktuasi walaupun cenderung mengalami peningkatan. Dengan demikian, Koperasi Konsumen Bina Sejahtera dikarenakan banyak aktiva tetap yang tidak digunakan untuk kegiatan usaha dan hanya digunakan untuk kegiatan koperasi selain bidang usaha.
2. Perputaran piutang periode 2009 - 2016 mengalami penurunan secara berturut-turut selama 6 (enam) tahun, hal tersebut dikarenakan Koperasi Konsumen Bina Sejahtera disebabkan oleh menurunnya tingkat pemberian kredit yang menjadi faktor utama usaha.
3. Profitabilitas pada periode 2009-2016 mengalami fluktuasi walaupun cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian Koperasi Konsumen Bina Sejahtera dikarenakan faktor lain diantaranya adalah perputaran persediaan, perputaran kas, beban operasional dan non operasional, arus kas operasi, dan lain sebagainya.
4. Perputaran Aktiva Tetap secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yaitu hasil t hitung lebih kecil dari t -tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Profitabilitas tidak dapat ditentukan oleh Perputaran Aktiva Tetap pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera.
5. Perputaran Piutang secara parsial memiliki pengaruh yang sedang dan positif serta signifikan terhadap Profitabilitas yaitu t hitung lebih besar dari t -tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Profitabilitas dapat ditentukan oleh Perputaran Piutang pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera.
6. Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas yaitu f -hitung lebih besar dari f -tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Profitabilitas secara bersama-sama dapat ditentukan oleh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan manual serta hasil uji analisis Koefisien Determinasi (R -Square) yaitu sebesar 79,5% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Profitabilitas tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 0,205 atau sebesar 20,5% ($1 - R$ -Square). Adapun faktor lain tersebut diantaranya adalah perputaran persediaan, perputaran kas, beban operasional dan non operasional, arus kas operasi, dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan mengenai gambaran serta pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Perputaran Aktiva Tetap Koperasi Konsumen Bina Sejahtera masih fluktuatif bahkan cenderung mengalami peningkatan, maka perputaran ini harus lebih ditingkatkan lagi agar pelayanan terhadap anggota dapat terus meningkat. Pengelolaan Koperasi memperhitungkan investasi dalam aktiva karena kesalahan dalam investasi akan beresiko kerugian, untuk meningkatkan perputaran total aktiva, dibutuhkan dana yang cukup besar untuk investasi pada aktiva selain itu koperasi juga untuk memastikan perhitungan alokasi pendanaan sudah benar atau tidak, maka harus melalui suatu kelayakan, oleh karena itu koperasi harus lebih memperhatikan perencanaan aktiva tetap dalam hal penghapusan, pengurangan aktiva tetap, alokasi beban penyusutan, ataupun yang berkaitan dengan penurunan aktiva tetap. Sehingga penurunan maupun peningkatannya sejalan dengan pendapatan usaha.
2. Perputaran Piutang pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera mengalami penurunan selama 6 (enam) tahun berturut-turut, untuk itu koperasi disarankan untuk bagian pengelolaan piutang agar bisa mengelola piutangnya dengan lebih efektif lagi serta meningkatkan volume penjualan kredit, memperketat syarat pembayaran penjualan kredit dan ketentuan tentang pembatasan kredit juga memperhatikan dengan cermat pengelolaan piutang dalam koperasi. Pengendalian dan pengelolaan piutang yang baik dapat dilakukan dengan melakukan analisis kredit dengan menggunakan konsep penilaian 5-C yang meliputi *character, capacity, capital, condition, dan collateral*, serta konsep penilaian 7-P yang meliputi *purpose, prospect, payment, profitability, protection, party, dan personality*.
3. Profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera masih fuktuatif bahkan cenderung terjadinya penurunan, maka disarankan untuk meningkatkan pendapatan usaha dan melakukan penghematan dalam penggunaan pembiayaan kegiatan operasional, dan untuk menghemat biaya maka KOPMEN Bina Sejahtera dapat melakukan penyusunan rencana anggaran pendapatan belanja dan mengawasi pelaksanaannya serta mengurangi biaya operasi yang tidak semestinya. Dan untuk memperoleh laba yang maksimal diperlukan manajemen koperasi yang baik pula dalam pengelolaan pada keuangan KOPMEN Bina Sejahtera dalam memperoleh laba.
4. Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap Profitabilitas. Walaupun pengaruhnya kuat tetapi signifikan serta berkorelasi dan memiliki regresi yang negatif. Maka dengan demikian pihak manajemen harus menjaga agar Perputaran Aktiva Tetap lebih efektif dan efisien, agar berpengaruh positif dan meningkatkan Profitabilitas.
5. Perputaran Piutang memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera. Dengan demikian, agar pihak manajemen piutang lebih menjaga Perputaran Piutang agar tepat sasaran.
6. Secara simultan Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang memiliki pengaruh yang sedang dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera. Dengan demikian, agar pihak manajemen harus mampu mengelola Perputaran aktiva Tetap dan Perputaran Piutang secara maksimal dan optimal, sebab hal ini yang menentukan naik turunnya Profitabilitas, apalagi berdasarkan hasil uji analisis regresi dan analisis korelasi memiliki hubungan yang positif searah, yaitu jika Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang naik secara bersama-sama maka akan menentukan naiknya Profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Alexandria, Benny. Moh. 2009. Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT. Rineka Cipta Hasibuan. Jakarta
- Bastian, Indra. 2007. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Cyso, R. Dhanny. 2007. Kamus Istilah Akuntansi. Penerbit: Mulya Jaya.

- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2007. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Safri Sofyan. 2008. Teori Akuntansi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Harahap, Safri Sofyan. 2011. Teori Akuntansi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2014. Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2016. Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal. Yogyakarta: Gava Media.
- Hery dan Lekok, Widyawati. 2013. Akuntansi Keuangan Menengah 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrojogi. 2014. Koperasi Asas, Asas, Teori dan Praktik. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Prinsip Akuntansi Indonesia* 1984. Edisi Revisi Kedua. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994
- Indrawan, Rully. 2013. Pengantar Koperasi untuk Perguruan Tinggi. Bandung: CV. Arfindo Ray.
- Jusup. 2002. Dasar-dasar Akuntansi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kantor Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, . 2001. *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*, Jakarta.
- Kieso, E. Donal. 2002. Akuntansi Intermediate. Jakarta: Erlangga.
- Martani, Dwi. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat. Liberty: Yogyakarta.
- Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIEYKPN.
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Murhadi, R. Werren. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursyidi. 2010. Akuntansi Dasar. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh. 2013. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rudianto. 2010. Akuntansi Koperasi. Penerbit: Erlangga.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Penerbit: Erlangga.
- Sadeli, Lili M. 2012. Dasar-dasar Akuntansi.
- Samryn, LM. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Shatu, Pudin Yayah. 2016. Akuntansi Perkantoran. Yogyakarta.
- Sirait, Pirmatua. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Smith dan Skousen. 2016. Akuntansi Intermediate 1. Jakarta: Erlangga.
- Soemarso SR. 2002. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjana, S. Ridwan dan Barlian, Inge. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Prenhallindo.
- Suhayati, Ely dan Anggadini, Dewi Sri. 2009. Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suad, Husnan dan Enny, Pudjiastuti. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Subandi. 2013. Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabet

- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit: Alfabeta.
Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&D. Penerbit: Alfabet
Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&D.
Partomo, Sartika Tiktik. 2009. Ekonomi Koperasi. Bogor: Ghalia Indonesia.
Prihadi, Toto. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit PPM.
Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1. Makassar: Erlangga.
Waluyo. 2008. Akuntansi Pajak. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.